

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL MUNAWAROH KOTA PEKANBARU TAHUN 2018

Rahmi Pramulia Fitri S, Julira Santi

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru

rahmipramulia86@gmail.com

Abstract

Independence is a person's condition where someone trying to stand alone in the sense of not relying on other people in decisions and able to carry out life's tasks with full responsibility. Factors that influence the sterility of preschoolers are parenting, the role of parents. In assessing themselves According to the World Health Organization (WHO, 2011) there are as many as 15% of the world's population or 785 million people experiencing mental and physical disorders. This research is quantitative. This research was conducted at Al Munawaroh Kindergarten in Pekanbaru City in 2018. The number of respondents 49 people in the research design used was descriptive correlation using a questionnaire research instrument. The analysis used is frequency distribution and chi square test to determine the effect of variables. The results of this study conclude that there is an influence between Parenting Parenting and the Independence of Preschool Children in Al Munawaroh Kindergarten in Pekanbaru City in 2018. With a p value of 0.001 < 0.05, the Alternative Hypothesis (Ha) is accepted. There is an Influence between the Role of Parents and the Independence of Preschoolers at Al Munawaroh Kindergarten in Pekanbaru City in 2018. With a p value of 0.004 < 0.05, the Alternative Hypothesis (Ha) is accepted. It is expected that parents can provide positive parenting to children. It is expected that parents can play a role in educating the personality of the child, so that children can be independent and able to socialize with others.

Keywords: *Children's independence*

PENDAHULUAN

Muskari (2005, dalam (Aryani, 2013) Anak usia pra sekolah adalah mereka yang berumur antara 3-6 tahun. Yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. salah satu tugas perkembangan anak usia pra sekolah adalah belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan diri, sehingga menjadi dirinya sendiri yang independen (mandiri) dan bertanggung jawab. Asia Tenggara. (World Health Organization (WHO), 2013) meningkat yakni pada tahun 2014 kejadian Menurut Wiyani, 2013 dalam (Maulida, 2013) Dalam konsep pendidikan nasional, kemandirian merupakan *core value* untuk pendidikan nasional. Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki rasa percaya diri dan motivasi instrinsik yang tinggi Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya.

Menurut Sujino, (2012, dalam (Hewi, 2015) Tidak sedikit orang tua beranggapan kemandirian anak terbentuk dengan sendirinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Padahal kemandirian anak akan terbentuk apabila anak sejak usia dini sudah diajarkan, dipersiapkan dan dibiasakan belajar untuk melakukan sesuatu atau hal yang bisa dilakukan sendiri. Setiap anak yang baru dilahirkan akan tergantung pada orang tua utamanya ibunya dan orang-orang yang berada di sekitarnya, hal ini adalah proses alamiah setiap orang karena sewaktu dilahirkan tidak mampu melakukan apa pun tanpa bantuan dari orang lain. Menyatakan bahwa salah satu asas dalam pembelajaran anak usia dini adalah asas kemandirian, yaitu melatih anak untuk dapat memecahkan



masalahnya seperti memakai baju, melepas dan memakai sepatu, menggosok gigi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pengaruh pola asuh sangat berperan penting dalam kemandirian anak. Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya sendiri. Dimuali dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

Pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian anak usia pra sekolah adalah memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, memberikan kesempatan untuk membantu tugas-tugas yang menantang, mendorong anak agar berani dalam membuat keputusan, orang tua dibutuhkan menjadi model bagi anak dalam menunjukkan sikap tanggung jawab dan mandiri, memberikan bantuan dan dorongan pada anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, memberikan anak dorongan untuk mengambil risiko, mendampingi anak untuk memberikan dukungan banyak ketika ia membutuhkannya, memberikan penghargaan pada anak, memberikan disiplin yang wajar dan memberikan anak tanggung jawab. Dalam proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri itulah diperlukan sikap bijaksana orang tua atau lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya.

Menurut Desmita (2005, dalam (Ngumboro, 2015) Pengaruh teman sebaya juga sangat berperan penting dalam kemandirian anak, bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun dan lebih dari 40% pada usia antara 7-11 tahun. Hubungan dengan teman sebaya sangat kuat mempengaruhi perkembangan seorang anak, diantaranya dalam bidang penyesuaian diri dengan tuntutan-tuntutan kelompok, melatih kemandirian anak dalam berpikir dan berperilaku, serta yang terpenting adalah pembentukan konsep diri dari seorang anak. Pengaruh ini sangat besar didukung karena pada masa ini anak cenderung ingin untuk diterima oleh kelompok dan sebagian besar pada kenyataannya anak menggunakan waktu lebih banyak dengan teman sebaya.

Menurut (Suhendra, 2013) Selain itu dampak negative akibat ketidak mandirian adalah anak tidak akan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, akibatnya anak tidak akan belajar anak menjadi tidak baik dan anak sangat tergantung dengan orang lain, dan juga akan mengalami gangguan mental.

Menurut World Health Organization (WHO, 2011) terdapat sebanyak 15% dari penduduk dunia atau 785 juta orang mengalami gangguan mental dan fisik. Menurut hasil survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, jumlah penyandang retardasi mental di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang. Jumlah tersebut sekitar 1.780.200 (29,62%) orang adalah penyandang tuna netra, 228.805 (7,86%) orang penyandang tuna rungu wicara, 402.817 (6,70%) orang penyandang tuna grahita, 616.387 (10,25%) orang penyandang retardasi tubuh, 170.120 (2,83%) orang penyandang retardasi mental yang sulit untuk mengurus diri, dan sekitar 401.592 (39,96%) orang mengalami retardasi ganda. Di Riau jumlah anak dengan retardasi mental cukup banyak sekitar 2.927 orang. Hasil dari Data Dinas Pendidikan Provinsi Riau tahun 2015 didapatkan data anak yang bersekolah di SLB sebanyak 2.289 anak. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau tahun 2015, untuk total jumlah retar

ment di Propinsi Riau sebanyak 2.289 jiwa. Berdasarkan data *The National Center For Health Statistics (NCHS)* tahun 2008 tercatat dari 100 jumlah kunjungan melakukan *DDST (Denver Development Screening Test)* ditemukan permasalahan sebagai berikut : gangguan bahasa sebanyak 75 %, gangguan perkembangan motorik halus maupun kasar sebanyak 16 % dan gangguan personal sosial sebanyak 4 %, dengan kesimpulan hanya 5 % anak yang tidak mengalami



terlambatan dan dapat dinyatakan memenuhi kemampuan sesuai dengan tugas perkembangannya dalam mencapai kemandirian (Depkes RI, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) dalam pola asuh orang tua adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia prasekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aryani, 2013) dalam Peran Orangtua Melatih Kemandirian Anak Usia Prasekolah (2013) di Ponorogo, hasil penelitian menunjukkan 21 responden (47,73%) memiliki peran baik dalam melatih kemandirian anak usia pra sekolah dan 23 responden (52,27%) memiliki peran buruk dalam melatih kemandirian anak usia pra sekolah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, di TK Al Munawaroh, TK Adiyaksa, dan TK R. R. di Ponorogo didapatkan kemandirian anak yang kurang di TK Al Munawaroh Pekanbaru. Alasan peneliti memilih ketiga TK tersebut adalah berdasarkan data dari dinas pendidikan Kota Pekanbaru didapatkan bahwa data murid terbanyak terdapat di ketiga TK tersebut. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di TK Al Munawaroh Dengan metode Pengisian kuesioner bersama dengan 10 orang tua murid terdapat anak yang tidak mandiri dan terdapat anak yang mandiri. Hal ini diketahui dari Berdasarkan kuesioner menurut peran orang tua didapatkan bahwa dari 10 orang tua murid, didapat anak yang tidak bisa memakai sepatu sendiri 7 orang, anak yang belum bisa memakai baju sendiri 5 orang, anak yang ditunggu orang tua saat bermain 5 orang, anak yang belum bisa mengambil makan sendiri 3 orang dan anak yang menangis saat disekolah 3 orang. Menurut Peer Group anak terdapat anak yang selalu di tunggu orang tua saat bermain dengan temannya ada 6 orang anak, anak yang malu-malu saat memperkenalkan diri dengan temannya ada 5 orang anak. Menurut Kemandirian Anak Anak tidak percaya diri untuk melakukan sesuatu hal atau kegiatan tanpa disuruh 7 orang, anak ingin didampingi orang tua saat melakukan kegiatan sendiri 6 orang, Anak tidak bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang timbul dari pilihannya Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dan menggunakan desain Korelasi, dengan pendekatan *cross sectional* (suatu penelitian dimana Variable Independen dan Dependen diteliti pada waktu yang bersamaan) yaitu suatu metode penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Pekanbaru tahun 2018. Populasi adalah semua nilai yang mungkin, baik hasil penghitungan atau mengukur, kuantitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua elemen himpunan data yang ingin diteliti sifat-sifatnya. (Awal Isgianto, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 orang tua anak TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru. Semua Populasi dijadikan Sampel.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Kemandirian Anak

1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Kemandirian Anak	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	20	40,8%
2	Baik	29	59,2%
Total		49	100%

(Sumber: analisis data primer penelitian tahun 2018)



Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa dari 49 yang menjadi responden, mayoritas memiliki Kemandirian yang kurang yaitu sebanyak 20 orang (40,8%), sedangkan yang memiliki Kemandirian baik yaitu sebanyak 29 orang (59,2%).

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Berpengaruh	13	26,5%
2	Berpengaruh	36	73,5%
	Total	49	100%

(Sumber: analisis data primer penelitian tahun 2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa dari 49 yang menjadi responden, Yang Pola Asuhnya Tidak Berpengaruh atau Kurang Baik sebanyak 13 orang (26,5%), Sedangkan yang Pola Asuhnya Berpengaruh atau Baik sebanyak 36 orang (73,5%).

Peran Orang Tua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Berperan	21	42,90%
2	Berperan	28	57,10%
	Total	49	100%

(Sumber: analisis data primer penelitian tahun 2018)

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa dari 49 yang menjadi responden, Yang Tidak Berperan Baik sebanyak 21 orang (42,9%), sedangkan yang Berperan Baik sebanyak 28 orang (57,1%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pola asuh orang tua, peran orangtua) dengan variabel terikat (kemandirian pada anak usia prasekolah) menggunakan uji person chi square, hasil analisa bivariat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Pengaruh Pola Asuh Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018

Tabel 4 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018

Pola Asuh	Kemandirian Anak				Total	(%)	P Value	OR (95%) CI
	Kurang	(%)	Baik	(%)				
Tidak Berpengaruh	11	84,60%	2	15,40%	13	100	0,001	16,500 (3,060-88,971)
Berpengaruh	9	25,00%	27	75,00%	36	100		
Total	20	40,80%	29	59,20%	49	100		

(Sumber: analisis data primer penelitian tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Pola Asuh yang Tidak Berpengaruh dengan Kemandirian Anaknya Kurang Sebanyak 11 Orang (84,6%), Persentase ini lebih Besar dari Pola Asuhnya Tidak Berpengaruh Kemandirian Anaknya Baik sebanyak 2 Orang (15,4%). Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan *p value* 0,001 < 0,05 maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima yang berarti Ada Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua



Pengaruh Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018.

Pengaruh Peran Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018

Tabel 5 Pengaruh Peran Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru tahun 2018

Peran Orang Tua	Kemandirian Anak				Total	(%)	P Value	OR (95%) CI
	Kurang	(%)	Baik	(%)				
Tidak Berperan	14	66,70%	7	33,30%	21	100	0,004	7,333 (2,039-26,371)
Berperan	6	21,40%	22	78,60%	28	100		
total	20	40,80%	29	59,20%	49	100		

Sumber: analisis data primer penelitian tahun 2018)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa Orang Tuanya Tidak Berperan dengan Kemandirian Anaknya Kurang Sebanyak 14 Orang (66,7%), Persentase ini lebih Besar dari Orang Tuanya Tidak Berperan dan Kemandirian Anaknya Baik sebanyak 7 Orang (33,3%). Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan *p value* 0,004 < 0,05 maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima yang berarti Ada Pengaruh antara Peran Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Kemandirian Anak

Berdasarkan hasil Univariat didapatkan hasil bahwa dari 49 yang menjadi responden, mayoritas memiliki Kemandirian yang kurang yaitu sebanyak 20 orang (40,8%), sedangkan yang memiliki Kemandirian baik yaitu sebanyak 29 orang (59,2%). Menurut Tjandraningtyas (2004, dalam (Irdawati, 2012)) Kemandirian adalah suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya.

Menurut (Irdawati, 2012) Kurangnya kemandirian anak disebabkan oleh keterbatasan anak dalam melakukan segala sesuatu sendiri. Apakah itu memakai baju sendiri, menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Sehingga kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi mudah. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada tidak mandiri.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, (Putri, 2016) tentang Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Anak TK kelompok B di Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong. Diperoleh bahwa kemandirian anak sebesar 56,7% untuk anak yang mandiri, sedangkan anak yang tidak mandiri sebesar 43,3%. Atau bisa dikatakan bahwa anak yang mandiri sebanyak 17 anak dari total keseluruhan 30 anak. Sedangkan untuk anak yang tidak mandiri sebanyak 13 anak dari total keseluruhan 30 anak.



Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil univariat didapatkan bahwa hasil dari 49 yang menjadi responden, Yang Pola Asuhnya Tidak Berpengaruh atau Kurang Baik sebanyak 13 orang (26,5%), Sedangkan yang Pola Asuhnya Berpengaruh atau Baik sebanyak 36 orang (73,5%). Menurut Tjandradiningtyas (2004, dalam (Putri, 2016)) Pola Asuh adalah Cara orang tua mengasuh dan membesarkan anaknya dengan membentuk kepribadian seorang anak.

Ketidakmandirian anak berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadianya sendiri. Pola pengasuhan orang tua yang sangat beragam antara orang tua satu dengan orang tua yang lain sangat berbeda, sehingga menjadikan kemandirian anak yang satu dengan yang lain tentunya juga akan berbeda. Menurut (Putri, 2016) Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya sendiri. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan bertanggung jawab diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, (Putri, 2016) tentang hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak TK kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong. Diperoleh bahwa tingkat pola asuh demokratis orang tua dalam kemandirian anak sebesar 50,0% untuk orang tua yang pola asuh demokratisnya tinggi, sedangkan untuk pola asuh demokratis orang tua yang rendah sebesar 50,0%. Atau bisa dikatakan bahwa orang tua yang demokratis sebanyak 15 orang sedangkan untuk orang tua yang tidak demokratis sebanyak 15 orang.

Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil univariat didapatkan bahwa hasil dari 49 yang menjadi responden, Yang Tidak Berperan Baik sebanyak 21 orang (42,9%), sedangkan yang Berperan Baik sebanyak 28 orang (57,1%). Menurut (Mardiana, 2014) Peran Orang Tua adalah Cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya dan bagaimana sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anaknya.

Menurut pendapat Riyanto dalam (Latifah, 2016) Termasuk caranya menerapkan mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Selain itu, peran orang tua yang tinggi akan menghasilkan anak-anak mempunyai karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan anak akan membentuk karakteristik kepribadian anak dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulida, 2013) didapat kan hasil, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perkembangan kemandirian anak usia prasekolah. Nilai r 0,337 dapat diartikan jika nilai $r = +$ (positif), maka hubungannya adalah berbanding lurus. Artinya, semakin besar nilai dukungan keluarga, maka semakin besar pula nilai perkembangan kemandirian atau semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil pula nilai variabel Y.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pola Asuh Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018

Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan *p value* $0,001 < 0,05$ maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang berarti Ada Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018.



Kemandirian sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Putri, 2016) tentang hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak TK kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong. Diperoleh bahwa tingkat pola asuh demokratis orang tua dalam kemandirian anak sebesar 50,0% untuk orang tua yang pola asuh demokratisnya tinggi, sedangkan untuk pola asuh demokratis orang tua yang rendah sebesar 50,0%. Atau bisa dikatakan bahwa orang tua yang demokratis sebanyak 15 orang sedangkan untuk orang tua yang tidak demokratis sebanyak 15 orang.

Pengaruh Peran Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018

Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan *p value* $0,004 < 0,05$ maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang berarti Ada Pengaruh antara Peran Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018.

Peran orangtua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua sosok pribadi yang akan di tiru anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri di lakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri dilakukannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, (Putri, 2016) tentang hubungan pola asuh demokratis orang tuaterhadap kemandirian anak TK kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong. Diperoleh bahwa tingkat pola asuh demokratis orang tua dalam kemandirian anak sebesar 50,0% untuk orang tua yang pola asuh demokratisnya tinggi, sedangkan untuk pola asuh demokratis orang tua yang rendah sebesar 50,0%. Atau bisa dikatakan bahwa orang tua yang demokratis sebanyak 15 orang sedangkan untuk orang tua yang tidak demokratis sebanyak 15 orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018 Antara Lain Pola Asuh Orang Tua, Peran Orang Tua, Dan Peran Peer Group. Hasil Pengujian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Ada Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018. Dengan nilai *p value* $0,001 < 0,05$ maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima

Ada Pengaruh antara Peran Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018. Dengan nilai *p value* $0,004 < 0,05$ maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima
Seluruh Irforman penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan menjawab setiap pertanyaan kuesioner yang diajukan,



CAPAN TERIMA KASIH

Seluruh staff Dosen beserta Karyawan dan Karyawati STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan masukan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.
Semua pihak yang telah menyelesaikan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana. (2013). Peran Orangtua Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Bustanul Athfal Aisyiyah Jintap Jetis Ponorogo.
- Carissa. (1991). Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini.
- Dewi. (2015). Kemandirian Usia Dini Di Suku Bajo, (2).
- Idawati. (2012). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK purworejo.
- Irwita. (2015). pertumbuhan dan perkembangan anak usia 2-3 tahun.
- Katifa. (2016). Pengaruh pengasuhan ibu dan nenek terhadap perkembangan kemandirian dan kognitif anak usia prasekolah, 9(1), 21–32.
- Mardiana. (2014). Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A Paud Pertiwi 1 Kota Bengkulu.
- Marlina. (2017). Pengaruh Tanggung Jawab Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Smk Dharma Widya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.
- Maulana. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan anak usia prasekolah, 29, 1–12.
- Ngumoro. (2015). Program studi ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan 'aisyiyah yogyakarta.
- Permadani. (2015). Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain (KB) Dan Taman Penitipan Anak (TPA) Di Paud Balita Ceria Kabupaten Probolinggo.
- Priyowati. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Peran Guru Terhadap Kemandirian Belajar Kelas III Sekolah Dasar Gugus 4 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015/2016, (April).
- Rizki. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Tk Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan I Dan Tk Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong, (81684221), 1–10.
- Sendra. (2013). Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Prasekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, atau pengabdian masyarakat.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

